

**PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP PERUBAHAN JUMLAH
MASYARAKAT MISKIN
di Desa Wawolimbue Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara**

YUSRI WIJAYA

Program Studi Perbankan syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang, namun lebih banyak terjadi di negara berkembang, karena kondisi pembangunan mereka yang” banyak terjadi di negara berkembang, sehingga pemerintah melakukan “berbagai upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yaitu dengan meluncurkan berbagai instrumen kebijakan dan melalui program-program nasional untuk pemberdayaan masyarakat, program-program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah program alokasi dana desa dari tahun ketahun selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan, akan tetapi seiring dengan besarnya jumlah alokasi dana desa, masalah kemiskinan masih sulit untuk diselesaikan. Maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Perubahan Jumlah Masyarakat Miskin di Desa Wawolimbue Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Perubahan Jumlah Masyarakat Miskin di desa Wawolimbue Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber media baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum, melalui laporan keuangan, data penduduk, jurnal, Badan Pusat Statistik (BPS) dan yang bersumber dari jumlah dana desa dan penerima PKH (Program Keluarga Harapan) dan BLT (Bantuan Langsung Tunai). Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji hipotesis berupa uji t, koefisien determinasi, uji f dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (Uji t”) Alokasi Dana Desa berpengaruh negatif (-) yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,648 (negatif) dengan nilai thitung sebesar $-4,447 > 2,015$ ttabel dan nilai signifikan $0,047 < 0,05$. Yang berarti secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Kata Kunci : Alokasi Dana Desa, Kemiskinan.

1. Pendahuluan

Pendekatan pembangunan di desa dalam pengembangan masyarakat mengasumsikan bahwa masyarakat desa tertinggal. Pembangunan yang lebih berimbang seharusnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, terutama dari segi sosial dan ekonomi. Sama pentingnya dalam proses pembangunan negara secara keseluruhan adalah pembangunan daerah pedesaan dan pertanian. Bukan karena persepsi bahwa daerah itu “terbelakang” dibandingkan kota, tetapi karena pedesaan memiliki nilai ekonomi, politik dan sosial. Strategi pembangunan desa mewakili pembangunan manusia dengan menonjolkan nilai-nilai sosial yang dipraktikkan oleh masyarakat. (Mualim & Maspaitella, 2021:2)

Pembangunan desa adalah tema dari pembangunan masyarakat, dan merupakan gerakan dari masyarakat yang melakukan pembangunan berdasarkan kesadaran yang bertujuan untuk kehidupan yang lebih baik. Dimana sebagian besar orang di Indonesia diketahui tinggal di daerah pedesaan. Sehingga strategi pembangunan dan interkasi antar desa ini dapat mendorong agar pembangunan di Indonesia terutamadi pedesaan membuahakan pembangunan yang sektoral dan hasil yang memuaskan, terutama di daerah pedesaan. (Kusumawardani & Alfiyah, 2022:93)

“Sistem penyelenggaraan pemerintah desa merupakan bagian dari sistem pemerintahan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, sehingga setiap pelaksanaan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harus melalui Desa yang mengakibatkan peran desa sangat menentukan keberhasilan dari kebijakan tersebut. Dalam Undang-undang tersebut juga di jelaskan bahwa

implementasi otonomi daerah sudah di serahkan kepada Desa, sehingga memiliki wewenang untuk mengurus, mengatur dan menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, termasuk dalam urusan pengelolaan Dana Desa (Fathony et al., 2019:42)

Dana desa berdasarkan uraian “Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019, Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat. Sehingga dengan adanya anggaran dana desa ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa berupa peningkatan kualitas hidup, peningkatan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan serta meningkatkan pelayanan publik di desa tersebut (Peraturan Menteri Desa, 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per September 2020 menggambarkan disparitas pedesaan masih sangat tinggi. Tingkat kemiskinan pada pedesaan lebih tinggi dari pada perkotaan, dimana tingkat kemiskinan diperkotaan 7,88% sementara pada “tingkat kemiskinan pedesaan sudah mencapai Double digit yakni 13,20”%. Secara keseluruhan BPS mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada september 2020 mencapai 27,55 juta orang (Bps.go.id, 2021)

Penurunan laju kemiskinan berjalan lambat dan cenderung tetap. Badan Pusat Statistik (BPS) “mencatat

jumlah penduduk miskin di Indonesia hanya berkurang dari 25,95 juta jiwa atau 9,82% dari total penduduk Indonesia pada bulan maret 2018 menjadi 27,54 juta jiwa” atau 10,14% pada bulan maret 2021. Data itu menunjukkan bahwa dalam kurun empat tahun penduduk miskin di Indonesia bertambah 1,59 “juta jiwa dan presentase kenaikan tingkat kemiskinan 0,32%. Sedangkan persentase data kemiskinan di” konawe utara pada tahun 2018 sebanyak 14,22% dan pada tahun 2021 total penduduk miskin yakni 14,32%. Data tersebut menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 4 tahun penduduk miskin bertambah dengan jumlah 0,1% (Bps.go.id, 2023)

Tabel
Data Jumlah Penduduk Miskin Desa Wawolimbue Tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (KK)
2018	42
2019	41
2020	41
2021	42

Sumber : Pemerintah Desa Wawolimbue (2022)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin” ada 42 kepala keluarga dan ditahun 2019 jumlah penduduk miskin turun menjadi 41 kepala keluarga dan pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin masih sama ditahun 2019 yakni 41 kepala keluarga dan meningkat lagi ditahun 2021 menjadi 42 kepala keluarga. Berdasarkan hasil data di Desa Wawolimbue hampir keseluruhan termasuk dalam kategori penduduk miskin dan yang tidak termasuk dalam penduduk miskin yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS).

“Berdasarkan SUSENAS tahun 2002 menunjukkan bahwa hampir 70% dari jumlah penduduk miskin di pedesaan memiliki pekerjaan di sektor pertanian, bahkan kegiatan pertanian mempunyai peran yang dominan sebagai sumber pendapatan bagi orang

miskin di daerah perkotaan. Bukti ini merefreksikan suatu hal yang sangat jelas, yakni orang disektor pertanian umumnya selalu lebih miskin dibanding orang yang sumber pendapatannya dari sektor lain, terutama dari sektor manufaktur, perdagangan, jasa, dan” kontruksi (Bukhari, 2021:221)

Dalam suatu pembangunan negara yang sedang berkembang kemiskinan dan ketidakmerataan pendapatan merupakan salah satu masalah utama. Fenomena ini menjadi masalah bagi banyak negara termasuk Indonesia, meskipun negara ini sudah menjadi anggota G20 yang mempertemukan negara-negara yang memiliki peran dan pengaruh penting dalam urusan ekonomi global, dimana masalah ini tetap menjadi yang” utama. (Bukhari, 2021:220). Berdasarkan survey dari worldmeter (2019) dalam (Bukhari, 2021:220) bahwa “jumlah penduduk Indonesia sekitar 270,6 juta jiwa dan dari jumlah tersebut 151 juta jiwa atau kisaran 55,8% tinggal di perkotaan, sisanya 119,6 juta jiwa atau kisaran 44,2% tinggal dipedesaan. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia sekitar 273,5 juta jiwa, dari angka tersebut jumlah proporsi penduduk yang bermukim diperkotaan sekitar 56,4% dan sisanya 43,7% tinggal dipedesaan. Berdasarkan data tersebut ternyata jumlah penduduk Indonesia lebih banyak hidup di perkotaan. Namun, banyaknya “jumlah penduduk Indonesia di perkotaan ternyata jumlah penduduk” miskin lebih banyak di pedesaan.

Tabel
Jumlah penduduk Desa Wawolimbue di tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah penduduk		Total
	Laki-laki	Perempuan	
2018	104	89	193 Jiwa
2019	100	89	189 Jiwa
2020	98	90	188 Jiwa
2021	100	90	190 Jiwa

Sumber : Pemerintah Desa Wawolimbue (2022)

Data diatas merupakan jumlah penduduk dari tahun 2018-2021, dimana pada tahun 2018 jumlah penduduk terdapat 193 jiwa, dan pada tahun 2019” jumlah penduduk berkurang menjadi 189 jiwa, perubahan ini terjadi dikarenakan faktor perpindahan penduduk. Perpindahan penduduk ini disebabkan kurangnya pendapatan sehingga menjadikan penduduk tersebut untuk pindah dan mencari kerja di wilayah lain. Dan pada tahun 2020 jumlah penduduk kembali berkurang menjadi 188 jiwa, ini disebabkan faktor meninggal dunia. Dan pada tahun 2021 jumlah penduduk kembali naik dengan jumlah 190 jiwa, ini terjadi karena adanya kelahiran.

Dalam “upaya penanggulangan kemiskinan, pemerintah memiliki berbagai program terpadu antara lain yaitu program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan program berbasis usaha kecil yang dijalankan oleh berbagai tingkatan pemerintahan Aghnia, (2018) dalam (Arfiansyah, 2020: 92). Untuk itu pemerintah memberikan desa prioritas utama dengan pembangunan dalam desa. Prasetyo, (2014) mengemukakan bahwa dengan adanya pembangunan pedesaan “akan mempercepat laju penurunan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan antar daerah. Sebagai solusi perubahan sosial, “dalam hal ini pemerintah Republik Indonesia memberikan implikasi pada kebijakan transfer dana dari pemerintah pusat dan

pemerintah daerah kepada pemerintah desa. Dari kerangka otonomi desa, segala bentuk urusan pemerintahan desa menjadi kewenangan desa. (Arfiansyah, 2020:92)

Pengelolaan “Alokasi Dana Desa merupakan bagian dari keuangan desa yang didapat dari bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima dari kabupaten/kota untuk desa yang dibagikan secara proporsional. Alokasi Dana Desa (ADD) mengandung pengertian bahwa desa berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, yang menyangkut peran pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang melibatkan masyarakat di tingkat desa. (Tahir, 2018:2)

Adanya “Alokasi Dana Desa (ADD) ini dimaksudkan untuk membiayai sebagian program pemerintah desa dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan dan kelembagaan desa untuk memberikan tunjangan aparatur pemerintah desa dan dana pembangunan infrastruktur desa. Dalam menjalankan kekuasaan ini, pemerintah “memiliki sumber pendapatan yang akan mendanai kegiatan yang mereka lakukan. Salah satu pertimbangan yang sangat penting” yaitu dengan memberikan dukungan dalam “proses pelaksanaan pembangunan di setiap desa yaitu dengan adanya” jaminan keuangan untuk pembiayaan, salah satunya yaitu dengan menerima Alokasi Dana Desa. (Tahir, 2018:2). Penggunaan dana desa yang disalurkan juga harus membawa manfaat yang sangat besar dengan mengutamakan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat sehingga desa tersebut dapat lebih

berkembang dari tahun-tahun sebelumnya.

Kecamatan Asera adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Konawe Utara yang secara administratif terdiri dari 17 desa dengan luas wilayah 863,32 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 5.578 jiwa.

Tabel
Penduduk di Kecamatan Asera Berdasarkan Desa

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Persentase
1	Desa Walasolo	553 Jiwa	9,91%
2	Desa Punggomosi	489 Jiwa	8,77%
3	Desa Wunduhaka	483 Jiwa	8,66%
4	Desa Puuwanggudu	461 Jiwa	8,26%
5	Desa Tangguluri	359 Jiwa	6,44%
6	Desa Tapuwatu	339 Jiwa	6,08%
7	Desa Wanggudu Raya	336 Jiwa	6,02%
8	Desa Oheo Trans	309 Jiwa	5,54%
9	Desa Asemi nunulai	305 Jiwa	5,47%
10	Desa Amorome Utama	272 Jiwa	4,88%
11	Desa Walalindu	268 Jiwa	4,80%
12	Desa Kota Mulya	252 Jiwa	4,52%
13	Desa Alaawanggudu	247 Jiwa	4,43%
14	Desa Longeo Utama	239 Jiwa	4,27%
15	Desa Amorome	272 Jiwa	4,88%
16	Desa Andedao	204 Jiwa	3,66%
17	Desa Wawolimbue	190 Jiwa	3,41%
Total	Kecamatan Asera	5.578 Jiwa	100%

Sumber : Kantor Camat Asera (2022)

Perubahan “Alokasi Dana Desa dan penyediaan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Hal ini karena Alokasi Dana Desa” dimaksudkan berkembang apabila seiring berjalannya waktu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika adanya Alokasi Dana Desa tidak ada perubahan dan tidak berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka akan menyebabkan ketimpangan dalam kehidupan suatu masyarakat. (Sormin, 2019:3)

Tabel
Anggaran Dana Desa di Desa Wawolimbue Tahun 2018-2021

Tahun	Alokasi Dana Desa (Rupiah)
2018	655.087.000
2019	729.356.226
2020	727.037.000
2021	699.929.000

Sumber : Pemerintah Desa Wawolimbue (2022)

Berdasarkan tabel di atas data diatas selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa ditahun “2018 dana yang terealisasi yaitu sebesar Rp. 655.087.000 dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar Rp. 729.356.226 dan” di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 727.037.000 lalu di tahun 2021 terjadi lagi penurunan sebesar Rp. 699.929.000. Berdasarkan pasal 11 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 “alokasi dana desa dihitung dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis desa setiap Kabupaten/kota.

Anggaran “dana desa di Desa Wawolimbue Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara digunakan untuk peningkatan dan” pemberdayaan masyarakat sehingga adanya pemberdayaan dan pembangunan akan memberikan dampak terhadap penduduk miskin dan menambah pendapatan serta dapat mensejahterahkan masyarakat Desa Wawolimbue Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara. Namun kesadaran masyarakat terhadap alokasi dana desa masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan “kurangnya sumber daya yang ada dan pengelolaan yang masih sangat kurang” baik oleh pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa” perlu diketahui sejauh mana tingkatdana desa tersebut dikelola dalam program desa sedemikian rupa sehingga tujuan pemerintah mengalokasikan Dana dari Pemerintah Pusat dan Daerah bisa

membantu menanggulangi kemiskinan serta mewujudkan “program desa dan tujuan pemerintah terwujud demi kesejahteraan masyarakat” dan menurunkan tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuddin et al., 2020) menyatakan bahwa dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan probabilitas sebesar $0,0000 = p\text{-value} = 5\%$. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bukhari, 2021) menyatakan “bahwa jumlah penduduk miskin pedesaan dapat dipengaruhi oleh dana desa yang dianggarkan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara, yaitu pemberian dana desa berpengaruh negatif signifikan. Dengan kata lain program tersebut dapat mengurangi jumlah penduduk miskin pedesaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2018) menyatakan “bahwa peningkatan dana desa berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Aceh. Peningkatan dana sebesar 1% dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Aceh sebesar 0,316%. Hasil estimasi tersebut signifikan pada level 95%. Oleh sebab itu, dana desa merupakan instrumen kebijakan yang tepat dalam pengurangan kemiskinan di Aceh. Hasil penelitian “yang dilakukan oleh (Sigit dan Kosasih, 2020) menyatakan bahwa variabel dana desa memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin hal tersebut menunjukkan bahwa dana desa mampu secara efektif menurunkan jumlah penduduk miskin. Hasil” penelitian yang dilakukan oleh (Magal et al., 2021) menyatakan bahwa “alokasi dana desa yang diterapkan pada kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat membawa dampak positif pada masyarakat yang ada pada desa tersebut.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas ada beberapa perbedaan yaitu dari penelitian terdahulu menggunakan populasi dan sampel sedangkan penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel, dan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sedangkan penelitian terdahulu data primer sekunder, juga terletak pada objek penelitian serta pada periode penelitian sehingga akan menghasilkan data yang berbeda.

Diantara 17 desa yang ada di Kecamatan Asera, Desa Wawolimbue merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk paling rendah yaitu 190 jiwa dengan jumlah anggaran dana desa yang diterima dalam kurun waktu 4 tahun yaitu sebesar Rp. 655.087.000 pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 desa menerima anggaran sebesar Rp. 729.356.226, ditahun 2020 jumlah anggaran sebesar Rp. 727.037.000, lalu di tahun 2021 jumlah anggaran sebesar Rp. 699.929.000.

Desa Wawolimbue “merupakan desa yang berada di Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara dengan jumlah penduduk” 190 jiwa. Memiliki luas wilayah 36,01 km². Dalam hal ini peneliti akan mengkaji “bagaimana peran dana desa terhadap peningkatan sarana dan prasarana untuk masyarakat di Desa Wawolimbue Kecamatan Asera Kabupaten” Konawe Utara. Dana desa memiliki dampak yang luas bagi Desa Wawolimbue baik dari segi peningkatan pembangunan seperti pembangunan bak penampungan mata air desa, drainase, talut, bronjong, pembukaan lahan pertanian, dan segi pengentasan kemiskina seperti pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Ketertarikan ini dikarenakan diantara 17 Desa di Kecamatan Asera, Desa Wowolimbue merupakan desa dengan tingkat penduduk paling rendah

namun bukan penerima dana desa yang paling terendah “dengan kondisi perangkat desa yang masih rendah kualitas SDM-nya, serta belum kritisnya masyarakat atas pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sehingga bentuk pengawasan” warga tidak dapat maksimal. Oleh karena itu, penulis ingin melihat apakah banyaknya Dana Desa tersebut bisa menunjang laju kemiskinan di Desa Wawolimbue.

Dengan adanya uraian diatas, maka dari itu “penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Perubahan Jumlah Masyarakat Miskin di Desa Wawolimbue Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara”.

2. Landasan Teori Alokasi Dana Desa

“Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 pasal 1 ayat 11, Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang diberikan kepada desa yang berasal dari dana perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota. ADD merupakan hak desa sebagaimana pemerintah daerah kabupaten/kota memiliki hak untuk memperoleh anggaran DAU (Dana Alokasi Umum) dan DAK (Dana Alokasi Khusus) dari pemerintah pusat” (Rusydi, 2012:157).

Menurut Hanif Nurcholis dalam (Riyanto, 2015:120) bahwa tujuan dilaksanakannya “Alokasi Dana Desa (ADD) adalah sebagai berikut:

1. Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.
2. Meningkatkan perencanaan dan pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat.
3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur pedesaan.
4. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat.

5. Meningkatkan “nilai-nilai keagamaan, sosial, budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.
6. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.
7. Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat.
8. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Kemiskinan

Kemiskinan biasanya di definisikan “sebagai sejauh mana suatu individu berada di bawah tingkat standar hidup minimal yang dapat diterima oleh masyarakat atau komunitasnya. (Munawar, 2006) berpendapat bahwa kemiskinan merupakan fenomena multi dimensi, didefinisikan dan diukur dalam banyak cara. Kemiskinan telah diukur dengan terminology kesejahteraan ekonomi, seperti pendapatan dan konsumsi. Seseorang dikatakan miskin apabila ia berada di bawah tingkat kesejahteraan minimum tertentu yang telah disepakati. (Niemiets, 2011) menyatakan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk membeli barang-barang kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, papan dan obat-obatan”.

Tri Wahyuni Rejekiningsih (2011) dalam (Ghozali, 2019:40) “beberapa ciri-ciri yang melekat pada penduduk miskin yaitu:

1. Pendapatan masih rendah atau tidak berpendapatan
2. Tidak memiliki pekerjaan tetap
3. Pendidikan rendah bahkan tidak berpendidikan
4. Tidak memiliki tempat tinggal
5. Tidak terpenuhinya standar gizi minimal.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu menggunakan Data Sekunder berdasarkan laporan keuangan penggunaan dana desa, data penduduk, dan juga melalui buku, jurnal, Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari” sebagai sumber media baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum, melalui laporan keuangan, data penduduk, jurnal, Badan Pusat Statistik (BPS) dan lain-lain.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan data dan juga sebagai alat bantu “untuk memperoleh informasi tentang variabel yang akan diteliti. Adapun untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif yang bersumber pada jumlah dana desa dan penerima PKH (Program Keluarga Harapan) dan BLT (Bantuan Langsung Tunai). Untuk penerima PKH ada 12 (KK) sedangkan penerima BLT ada 30 (KK).

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis deskriptif
2. Uji Hipotesis
3. Analisis Regresi Linear Sederhana

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_X	4	20,30	20,41	20,3697	,04996
Ln_Y	4	3,19	3,26	3,2184	,03395
Valid N (listwise)	4				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25 Diolah, (2023)

Dari tabel diatas “dapat disimpulkan bahwa nilai Alokasi Dana Desa (ADD) memiliki nilai terendah adalah 20,30, nilai tertinggi adalah

20,41, nilai rata-rata adalah” 20,3697, dan standar deviasi adalah 0.04996. “Sedangkan pada nilai Kemiskinan memiliki nilai terendah adalah 3,19, nilai tertinggi adalah 3,26, nilai rata-rata adalah 3,2184, dan standar deviasi adalah 0.03395.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,953 ^a	,908	,862	,01260

a. Predictors: (Constant), Ln_X

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25 Diolah, (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi pada output model summary dari analisis regresi sederhana tepatnya di kolom R Square sebesar 0.908. jadi pengaruh alokasi dana desa (ADD) terhadap kemiskinan yaitu sebesar 90,8% sedangkan sisanya 9,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian

Uji Hipotesis

Hasil Uji t Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16,412	2,967		5,531	,031
	Ln_X	-,648	,146	-,953	-4,447	,047

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25 Diolah, (2023)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel “didas, maka dapat dilihat bahwa variabel Alokasi Dana Desa (ADD”) mempunyai t hitung yakni -4,447 > 2,015 t tabel “dan nilai signifikansi sebesar 0,047. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar” -4,447> 2,015 t tabel “maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan taraf kepercayaan variabel alokasi dana desa (X) 95% memiliki pengaruh terhadap variabel

kemiskinan (Y). Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya jumlah alokasi dana desa maka akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

**Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,412	2,967		5,531	,031
Ln_X	-,648	,146	-,953	-4,447	,047

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25 Diolah, (2023)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa” persamaan yang terbentuk adalah:

$$Y = 16,412 - 0,648X + 2,967$$

Dari persamaan diatas menunjukkan angka yang signifikan pada variabel independen yaitu variabel Alokasi Dana Desa. Dari persamaan regresi diatas dapat di artikan bahwa”:

1. Konstanta a sebesar 16,412. “Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti jika variabel” independent (“alokasi dana desa) diasumsikan 0 dan variabel lain tetap, maka tingkat kemiskinan masyarakat mengalami kenaikan sebesar” 16,412%.
2. Konstanta b merupakan “angka koefisien regresi (alokasi dana desa). Nilainya sebesar” -0,648, angka ini mengandung arti bahwa jika alokasi “dana desa mengalami kenaikan 1 satuan maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0,648. koefisien ini bernilai negatif antara alokasi dana desa dengan tingkat kemiskinan. berarti “terjadi hubungan yang tidak positif antara alokasi dana desa dengan tingkat kemiskinan yang menyatakan bahwa apabila variabel alokasi dana desa semakin tinggi maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien determinasi, uji t dan uji f untuk menjawab hipotesis penelitian. Dalam pengelolaan tersebut, penulis menggunakan program SPSS 25 untuk mengolah data yang menunjukkan hasil bahwa angka koefisien regresi Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar - 0,648 yang mempunyai arti “jika alokasi dana desa mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 0,648. Koefisien tersebut bernilai negatif berarti terjadi hubungan yang tidak positif antara jumlah alokasi dana desa dengan tingkat kemiskinan. Maka dari itu Jika jumlah alokasi dana desa meningkat maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan.

Adapun”hasil pengujian hipotesis penelitian ini menolak H0 dan menerima H1”.Dimana hasil penelitian ini menunjukkan nilai “t hitung yakni - 4,447 dan nilai signifikansi sebesar 0,047. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai thitung sebesar” - 4,447 > 2,015 ttabel “maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.dengan taraf kepercayaan variabel alokasi dana desa (X) 95% memiliki pengaruh terhadap variabel kemiskinan (Y). Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya jumlah alokasi dana desa maka akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan. Untuk nilai koefisien determinasi sebesar 0,908. Yang artinya variabel alokasi dana desa (ADD) memiliki pengaruh terhadap “kemiskinan yaitu sebesar 90,8% sedangkan sisanya 9,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, "dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara alokasi dana desa terhadap perubahan jumlah masyarakat" miskin. Dimana "alokasi dana desa ini mampu menekan angka kemiskinan masyarakat yang ada di" Desa Wawolimbue.

"Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa cara pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan melalui kebijakan alokasi dana desa yang digelontorkan pemerintah sudah menunjukkan hasil yang baik, hal" ini dapat dilihat dari penggunaan alokasi dana desa tersebut sudah sesuai dengan prioritas desa dimana pembangunan sarana dan prasarana sudah terlihat mulai dari pembukaan lahan pertanian nilam, pembangunan rumah penyulingan minyak nilam, pengadaan mesin penyulingan minyak nilam kapasitas 70 kg, pembukaan lahan pertanian, pengadaan tiang merica, pembangunan talut dan bronjong, rehab rumah tidak layak huni, pembangunan bak pengelolaan air bersih, pembangunan lampu penerangan jalan lingkungan, pembangunan dan pemeliharaan jalan usaha tani dan lain-lain. Sehingga pembangunan sarana dan prasarana ini secara tidak langsung sudah memberikan peluang pekerjaan atau pendapatan serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Juga peningkatan "kesejahteraan dan menaggulagi kemiskinan seperti optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sudah sangat baik.

Hal ini dikarenakan "tahap perencanaan alokasi dana desa di Desa Wawolimbue telah menerapkan prinsip partisipasi dan transparansi, ini dibuktikan dengan kehadiran masyarakat yang sangat antusias dalam musyawarah desa. Selain itu,

pemerintah desa juga terbuka menerima semua saran dari masyarakat tentang kemajuan pembangunan desa.

Berdasarkan analisis diatas "bahwa variabel alokasi dana desa dapat mempengaruhi laju kemiskinan di Desa Wawolimbue. "Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang pengelolaan keuangan desa pasal 19 bahwa secara garis besar tujuan dari kebijakan alokasi dana desa adalah menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan, meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan pembangunan infrastruktur pedesaan.

Analisis diatas untuk "alokasi dana desa secara parsial menunjukan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan" di desa Wawolimbue Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Marsela, 2021), dari Universitas Negeri Yogyakarta yang meneliti "Alokasi Dana Desa dalam Pengentasan Kemiskinan di Pulau Sumatera" yang menemukan "bahwa alokasi dana desa berpengaruh negatif dan signifikan" terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera, presentase pengaruh yang terjadi yakni mencapai 17,4% sementara itu 82,6% dipengaruhi variabel bebas lain yang tidak diteliti.

"Dari data yang telah dikumpulkan oleh penulis diketahui bahwa besaran jumlah alokasi dana desa di Desa Wawolimbue selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan, pada tahun 2018 jumlah alokasi dana desa yaitu sebesar Rp" 655.087.000, tahun 2019 sebesar Rp 729.356.226, tahun 2020 sebesar Rp 727.037.000 dan

kemudian ditahun 2021 sebesar Rp 699.929.000. Seiring dengan besarnya jumlah “alokasi dana desa juga berdampak pada penurunan laju kemiskinan di Desa Wawolimbue meskipun angkanya masih fluktuatif turun. Berdasarkan data yang” diperoleh penulis “pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin yaitu 175 jiwa, untuk ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi 164 jiwa, pada tahun 2020 turun menjadi 163 jiwa, dan kemudian di tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu sebesar 171 jiwa.

Jumlah anggaran “alokasi dana desa ini sangatlah besar sehingga mempunyai potensi untuk mengentaskan kemiskinan sesuai dengan tujuannya yaitu menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan. Hasil penelitain inisejalan dengan hasil penelitian” yang dilakukan oleh (Novrianti et al., 2022) dari Universitas Riau yang menemukan bahwa “Alokasi Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah orang miskin di Kabupaten Pelalawan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa peningkatan Alokasi Dana Desa“mampu menurunkan jumlah orang miskin dipedesaan dan memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Selanjutnya penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh (Yusniati et al., 2019) dari PPIM Universitas Malikussaleh, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

“Alokasi Dana Desa berpengaruh negatif (-) dan signifikan terhadap jumlah orang miskin di Desa Wawolimbue. Hal tersebut menggambarkan bahwa Alokasi Dana Desa efektif dan berhasil dalam mengurangi angka kemiskinan di Desa

Wawolimbue karena adanya arah yang negatif yang artinya dengan meningkatkan Alokasi Dana Desa akan mengurangi jumlah orang miskin. Hal ini sesuai dengan teori bahwa peningkatan alokasi dana desa mampu menurunkan kemiskinan di pedesaan dan memiliki pengaruh terhadap kemiskinan (Sigit et al., 2020)

Menurut (Aziz, 2016) dalam (Dewi & Irama., 2018) dengan adanya pendapatan desa dan dana alokasi dana desa, pemerintah desa dapat memberikan pelayanan prima dengan memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program kegiatan pembangunan. Pembangunan ini memiliki tiga sasaran pembangunan yakni pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan. Menurut Bempah (2013) dana yang dialokasikan untuk setiap desa ditujukan untuk pembangunan segala infrastruktur yang dianggap dapat mendorong perekonomian pedesaan. Dengan demikian dapat mengurangi kemiskinan didaerah pedesaan”.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sigit et al., 2020) bahwa variabel alokasi dana desa memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika alokasi dana desa meningkat maka jumlah orang miskin akan menurun. Dalam hal ini, penyaluran alokasi dana desa memberikan arah yang sesuai dalam meningkatkan kinerja fiskal dan perekonomian daerah dengan berkurangnya jumlah orang miskin. Peningkatan penyaluran alokasi dana desa mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mampu menurunkan jumlah orang miskin di pedesaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik

serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Dari pengelolaan data menggunakan SPSS 25 maka hasil yang diperoleh yaitu Alokasi Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan jumlah masyarakat miskin di Desa Wawolimbue hal ini ditandai dengan nilai t hitung $-4,447 > 2,015$ t tabel dan nilai signifikan ($0,047 < 0,05$). Dengan nilai koefisien negatif ($-0,648$) yang berarti bahwa setiap kenaikan satu persen pada Alokasi Dana Desa, maka kemiskinan akan turun sebesar 0,648 persen, yang berarti apabila alokasi dana desa meningkat maka kemiskinan akan menurun.

6. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah daerah harus lebih berperan dalam mengalokasikan dana desa untuk mengentaskan angka kemiskinan yang ada. Contohnya dalam pembangunan infrastruktur maupun pemberdayaan masyarakat sehingga bisa mendapatkan pendapatan sebab dana desa tersebut dapat menciptakan tenaga kerja, memberikan peluang kerja yang baik, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat meningkatkan pembangunan desa serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Juga agar lebih mengembangkan potensi ekonomi lokal guna meningkatkan kesejahteraan dan menanggulangi kemiskinan seperti optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
2. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan perluasan sampel dalam pengelolaan data, mengingat sampel yang digunakan

dalam penelitian ini masih terbatas. Serta lebih memperhatikan variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi tingkat kemiskinan di Desa Wawolimbue.

Daftar Pustaka

- Abu, H. (2013). Strategi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Telaahan*, 7.
- Aljannah, S. (2017). Evaluasi Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu (Studi Kasus: Desa Tambusai Utara Tahun 2013-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 813–827. <https://media.neliti.com/media/publications/133948-ID-evaluasi-alokasi-dana-desa-add-dalam-men.pdf>
- Arfiansyah, M. A. (2020). Dampak Dana Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(c), 91–106. <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab%0ADampak>
- Arifiyanto, D. F., & Kurrohman, T. (2014). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kabupaten Jember. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 473–485. <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i3.6598>
- Azzahra, S., Riani, W., & Mafruhah, A. Y. (2022). Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di 34 Provinsi – Indonesia pada Tahun 2015-2020. *Economics Studies*, 2(1), 1–8.
- Bps.go.id. (2021). *Persentase Penduduk Miskin September 2020 Naik Menjadi 10,19 Persen*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/pressrelease>

- /2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html#:~:text=Persentase penduduk miskin perkotaan pada,20 persen pada September 2020.
- Bps.go.id. (2023). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (Persen)*. Bps.Go.Id.
- Bukhari, E. (2021). Pengaruh Dana Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan Penduduk Desa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(2), 219–228.
<https://doi.org/10.31599/jki.v21i2.540>
- Dewi, RS, & Irama, ON (2018). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan: Studi kasus di Provinsi Sumatera Utara. *Akuntansi dan Jurnal Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4 (2),11-18.
- Diana, I. N. (2008). Hadis-Hadis Ekonomi.
- Fajri, R., Setyowati, E., & Siswidiyanto. (2015). Akuntabilitas Pemerintah Desa Pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) (Studi pada Kantor Desa Ketindan, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(7), 1099–1104.
- Fathony, A. A., Iqbal, M., & Sopian, A. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* 55, 12(April), 55–64.
- Ghozali, S. M. Al. (2019). Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Sendang Agung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Harahap, R. U. (2011). Pengaruh dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil terhadap indeks pembangunan manusia pada kab./kota propinsi sumatera utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1), 47–58.
- Hardiyani, T. hapsari, Indarja, & Juliani, H. (2016). Pengelolaan Keuangan Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Kasus Desa Gumantar Kecamatan Karangmalang Kabupaten sragen). *Diponegoro Law Journal*, 5(6), 1–14.
- Harmiati, Mulyadi, Suri, E. W., & Triyanto, D. (2019). Analisis Pemberian Dana Desa Dalam Penurunan Angka Kemiskinan di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 8(1), 23–30.
- Isda, M. N., Ahmadsyah, I., & Hasnita, N. (2021). Analisis Konsep Kemiskinan (Studi Komparatif Konsep Badan Pusat Statistik dan Konsep Ekonomi Islam). *Journal of Sharia Economics*, 2(1), 1–21.
- Kadji, Y. (2012). Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya. *Guru Besar Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNG Abstrak*, 1–7.
- Kifli, S. (2023). *Makalah kemiskinan*.
- Kusumawardani, V. P., & Alfiah, T. D. (2022). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Baun Bango Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan). 7(mei), 92–104.
- Lengkong, V. P. K., & Tasik, H. H. D.

- (2018). Evaluasi Pengelolaan Dana Desa Dengan Instrumen Dimensi Pengukuran Pengelolaan Dana Desa (Dp2d2) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(1), 15–28.
- Magal, P., Kawung, G. M. V., & Maramis, M. T. B. (2021). Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal EMBA*, 9(1), 462–469.
- Marsela, A. (2021). Alokasi Dana Desa dalam Pengentasan Kemiskinan di Pulau Sumatera. *Journal of Economics and Business Innovation*, 1(1), 35–42.
- Maulana, I. A. (2013). *Analisis Pengaruh Keterampilan, Jumlah Tanggungan keluarga, Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Keluarga Miskin di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>
- Mualim, M., & Maspaitella, M. R. (2021). *Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Pada Kampung Sumber Boga Distrik Masni Kabupaten Manokwari*. 4(1), 1–7.
- Mufidah, L. I. (2017). Posdaya, Momentum Kebangkitan Ekonomi Umat. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 16(1), 16-31.
- Nasution, Z. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 1(2), 1–10.
- Novrianti, Tampubolon, D., & Mardiana. (2022). Pengaruh Dana Desa dan alokasi Dana Desa terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 2(September), 131–140.
- Peraturan Menteri Desa. (2018). *Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018* (pp. 1–98). <https://pendampingdesa.com/permendesa-pdtt-nomor-16-tahun-2018-tentang-prioritas-penggunaan-dana-desa-tahun-2019/>
- Putra, H. S. (2018). Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan Di Aceh. *Jurnal Analis Kebijakan*, 2(2), 51–61.
- Rahum, A. (2015). Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 3(4), 1623–1636.
- Riyanto, T. (2015). Akuntabilitas Finansial Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Di Kantor Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Administrasi Negara*, 3(1), 119–130.
- Riza, I. F. (2019). Pengaruh ALokasi Dana Desa (ADD) Dan Pendapatan Asli Desa (PADesa) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa (Study Kasus pada Desa Wringin Anom Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo). *Skripsi*.
- Rusydi, H. M. (2012). Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Takalar. *Jurnal Ekonomi Balance*, 8(2), 152–176.
- Sigit, T. A., & Kosasih, A. (2020).

- Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota di Indonesia. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 105–119.
- Soleh, A. (2015). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 197–209. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5609>
- Sormin, M. Y. (2019). *Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Batang Parsuluman Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan*.
- Tahir, E. (2018). *Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Jaya Makmur Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi)*. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo*.
- Usman, C. (2014). Efektivitas program keluarga harapan (pkh) dalam rangka penanggulangan kemiskinan (suatu studi di kecamatan kota utara kota gorontalo). *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 2(001), 1–13.
- Wahyuddin, Ramly, A. R., Djalil, M. A., & Indriani, M. (2020). *Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya)*. 4(1), 1–12.
- Wahyudin, Ramly, A. R., Djalil, M. A., & Indriani, M. (2019). Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kec Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 16(2). <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i2.2410>
- Yusniati, Murbahan, & Khaddafi. (2019). Pengaruh Komponen Alokasi Dana Desa dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. *Jurnal Manajemen Indonesia (J-MIND)*, 4(1), 59–85.